

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikirannya) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek).

Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Proses pembelajaran anak SD/MI masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, *tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), 40

<sup>2</sup> Muryanti dkk, *Buku Tematik Keluarga Kelas I B*, (Jakarta: Grasindo, 2007), vi

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret (belajar dari hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibau, dan diraba). Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut. (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak. (2) Mulai berfikir secara operasional. (3) Mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda. (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang lebar, luas, dan berat.<sup>3</sup>

Didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dan sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 163

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *KTSP.....*, 40

Belajar itu suatu perubahan yang relatif tetap pada tingkah laku atau pengetahuan sebagai akibat dari pengalaman. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila murid itu dengan keaktifan sendiri bereaksi dengan lingkungan. Dengan begitu pemahaman akan dicapai ketika mereka dihadapkan dengan situasi baru dalam kehidupan.

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.<sup>5</sup>

Salah satu bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah berpuisi dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan menulis dan membaca yang melibatkan aspek lafal, intonasi, kebermaknaan, ekspresi, dan gagasan.

Berpuisi sangat penting dalam membangun karakter siswa karena mengandung unsur seni. Di dalamnya ada aspek rasa keindahan, baik sebagai karya tulis maupun dalam pendeklamasiannya, sehingga dengan berpuisi kecerdasan intelektual, emosional, dan bahkan spiritual siswa dapat tumbuh dan berkembang.

---

<sup>5</sup>Arisul Ulumuddin, *Pengembangan Metode Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Dengan Menggunakan Metode Group Field Tour*, (Oktober 22, 2010). [http://ikippgrismg.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=138:pengembangan-metode-pembelajaran-pembelajaran-menulis-kreatif-puisi-dengan-menggunakan-metode-group-field-tour&catid=45:artikel&Itemid=91](http://ikippgrismg.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=138:pengembangan-metode-pembelajaran-pembelajaran-menulis-kreatif-puisi-dengan-menggunakan-metode-group-field-tour&catid=45:artikel&Itemid=91)

Puisi selain memberi kenikmatan seni juga dapat memperkaya kehidupan batin, kehalusan budi bahkan sering juga membangkitkan semangat hidup yang menyala, mempertinggi rasa ketuhanan dan keimanan.<sup>6</sup>

Pembelajaran sastra khususnya puisi sampai saat ini masih menghadapi berbagai masalah. Masalah yang dihadapi antara lain proses pembelajaran yang cenderung monoton dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, hal ini menimbulkan kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran sastra tersebut, sehingga hasil karya puisi siswa tidak mengandung unsur keindahan.

Kemampuan menulis tidak bisa lepas dari proses kreatif, sebab proses inilah yang akan melahirkan sebuah karya, sebuah tulisan yang berharga bagi penulis dan pembacanya. Tinggi rendahnya kualitas sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh proses kreativitas penulisnya. Semakin tinggi kualitas proses kreativitas seorang penulis biasanya akan melahirkan karya yang juga semakin baik.<sup>7</sup>

Namun pada umumnya siswa kurang memiliki kreativitas tersebut sehingga motivasi terhadap materi menulis puisi juga kurang sekali. Kurangnya kreativitas ini bisa disebabkan karena kurang penguasaan kosa kata, keberanian rendah dan rasa malu tinggi, pola komunikasi guru pada siswa searah, dan budaya belajar yang masih senang menerima.

Dalam pembelajaran kreatif menulis puisi, guru sebagai fasilitator

---

<sup>6</sup>Nunung Kusaeni, *Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Strategi Kontekstual*, (Nopember, 2006). <http://lppm.upi.edu/penelitian/index.php?lemlit=detil&idj=16&id=76>

<sup>7</sup> Kaswan Darmadi, *Meningkatkan kemampuan Menulis*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996), 31

mempunyai kontribusi yang cukup berarti. Kontribusi guru ini dapat berwujud pemberian rangsangan, dorongan, dan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi. Pentingnya pembelajaran sastra di sekolah, termasuk pembelajaran berpuisi, guru harus berusaha untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi dengan berbagai upaya dan metode yang diajarkan. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila seorang guru sebagai bagian yang menentukan keberhasilan pembelajaran, mampu menentukan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Memberikan ilmu pengetahuan menurut kadar kemampuan akalnya, dengan cara memberikan materi yang lebih mudah dahulu lalu beranjak pada materi yang sulit, dari yang konkret menuju abstrak.<sup>8</sup>

Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda :

نَحْنُ مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ أَمْرًا أَنْ نُنْزَلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ وَنُكَلِّمَهُمْ عَلَى  
 قَدْرِ عُقُولِهِمْ  
 (رواه أبو بكر بن الشيخير)

Artinya : “Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada posisinya, berbicara dengan seseorang sesuai dengan kemampuan akalnya.” (HR. Abu Bakar bin Asy-Syakhir)<sup>9</sup>

Menurut teori belajar mutakhir (Peter Sheal, dalam Erman, 2004: 7) mengemukakan bahwa belajar yang paling bermakna hingga mencapai 90 % adalah dengan cara melakukan, mengalami dan mengkomunikasikan. Agar

<sup>8</sup> Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), 55

<sup>9</sup> Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran.....*, 176

pembelajaran sesuai dengan prinsip tersebut, materi pelajaran haruslah disesuaikan dan diangkat dari konteks aktual yang dialami siswa dalam kehidupannya. Di sinilah guru dituntut untuk membelajarkan siswa dengan memandang siswa sebagai subjek belajar, yaitu dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui *modeling* agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif. Pembelajaran dengan sintaks seperti ini (Depdiknas, 2002) menyebutnya dengan istilah Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning, CTL*).<sup>10</sup>

Selain itu, dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, teknik bertanya dan penyediaan umpan balik yang bermakna juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Teknik ini biasa disebut teknik *probing prompting*. Serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep, prinsip,

---

<sup>10</sup>Atit Suryati, *Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa*, (April 29, 2008). <http://pkab.wordpress.com/2008/04/29/implementasi-pendekatan-kontekstual-untuk-meningkatkan-kemampuan-kreativitas-siswa/>

aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.<sup>11</sup>

Hasil refleksi peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas IIIB MINU WARU I kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Dari 27 siswa, hanya 12 siswa (44,44%) yang berhasil mencapai KKM 75 sedangkan 15 siswa (55,56%) masih belum tuntas. Sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi dibutuhkan suatu pendekatan yang efektif, dalam hal ini yaitu pendekatan kontekstual dengan teknik *probing prompting*.<sup>12</sup>

Diharapkan dengan pendekatan kontekstual dengan teknik *probing prompting* ini siswa bisa lebih kreatif dalam menulis puisi sehingga permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi.

MINU WARU 1 Kureksari Sidoarjo adalah sekolah yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian. Alasan kuat penulis memilih sekolah ini adalah karena merupakan sekolah bertaraf internasional di Sidoarjo yang telah menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Kelebihan sekolah ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar.

Ditinjau dari uraian diatas, penulis ingin meneliti bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dengan teknik *probing prompting* dapat

---

<sup>11</sup>Herdian, *Model Pembelajaran Probing-prompting*, ( April 22, 2009). <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-probing-prompting/>

<sup>12</sup>Lathifah, Guru Mata pelajaran Bhs.Indonesia kelas IIIB MINU WARU I Kureksari Sidoarjo, wawancara pribadi, 1 April 2011.

meningkatkan kreativitas siswa kelas IIIB MINU WARU 1 Kureksari Sidoarjo pada pembelajaran kreatif menulis puisi. Maka dari itu, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi Melalui Teknik *Probing Prompting* Siswa Kelas IIIB MINU WARU 1 Kureksari Sidoarjo”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik *probing prompting* dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa kelas IIIB MINU WARU 1 kureksari Sidoarjo?
2. Bagaimana tingkat kreativitas menulis puisi siswa kelas IIIB MINU WARU 1 Kureksari Sidoarjo setelah menggunakan teknik *probing prompting*?

## **C. Tindakan Yang dipilih**

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran kreatif menulis puisi diatas yaitu pendekatan kontekstual dengan teknik *probing prompting*. Dengan pendekatan ini diharapkan kreativitas siswa dalam pembelajaran meningkat.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan teknik *probing prompting* dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa kelas IIIB MINU WARU 1 kureksari Sidoarjo.
2. Mendiskripsikan tingkat kreativitas menulis puisi siswa kelas IIIB MINU WARU 1 Kureksari Sidoarjo setelah menggunakan teknik *probing prompting*.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IIIB MINU WARU I Kureksari Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2010-2011, sebanyak 3 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran (tiga RPP)
2. Implementasi (pelaksanaan) pendekatan kontekstual dalam penelitian ini menggunakan teknik *probing prompting* yaitu metode tanya jawab yang menyajikan serangkaian pertanyaan kepada siswa yang sifatnya menggali dan menuntun sehingga siswa dapat diarahkan untuk membangun konsep (*constructivism*), melalui eksplorasi, inkuiri, dan penalaran.

3. Kemampuan kreativitas dalam berpuisi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam menggali, menemukan, dan presentasi ide baru yang orisinal. Dimulai dengan objek konkret dari lingkungan sekitar siswa, diangkat dan disusun dalam kata-kata indah sistematis sehingga menjadi puisi sesuai dengan pemaknaan siswa terhadap objek tersebut.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Guru dapat mengetahui suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
  - b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
  - c. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi Siswa
  - a. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa meningkat.
  - b. Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.
  - c. Prestasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan.
3. Bagi Sekolah
  - a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan

pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan

b. Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah

4. Bagi Masyarakat

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas meningkat.

### G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul “Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi Melalui Teknik *Probing Prompting* Siswa Kelas IIIB MINU WARU 1 Kureksari Sidoarjo”. Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut :

Peningkatan : Menurut Adi D, (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan<sup>13</sup>

Kreativitas : Dari kata dasar Kreatif, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.<sup>14</sup>

Menulis puisi : Kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara apresiatif dalam bentuk puisi sebagai sesuatu

---

<sup>13</sup>Antok, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Desember 21, 2007).  
<http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan/>

<sup>14</sup> Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1999), 330

yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai pengalaman dalam kehidupan nyata.<sup>15</sup>

Teknik *Probing Prompting* : Pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.<sup>16</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

**BABI** : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang (b) Rumusan Masalah (c) Tindakan yang dipilih (d) Tujuan Penelitian (e)

---

<sup>15</sup>Arisul Ulumuddin, *Pengembangan Metode Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Dengan Menggunakan Metode Group Field Tour*, (Oktober 22, 2010). [http://ikippgrismg.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=138:pengembangan-metode-pembelajaran-pembelajaran-menulis-kreatif-puisi-dengan-menggunakan-metode-group-field-tour&catid=45:artikel&Itemid=91](http://ikippgrismg.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=138:pengembangan-metode-pembelajaran-pembelajaran-menulis-kreatif-puisi-dengan-menggunakan-metode-group-field-tour&catid=45:artikel&Itemid=91)

<sup>16</sup>Herdian, *Model Pembelajaran Probing-prompting* ( April 22, 2009). <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-probing-prompting/>

Lingkup Penelitian (f) Manfaat Penelitian (g) Definisi Operasional (h) Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Kajian teori, meliputi: (a) Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi: (1) Pengertian dan Unsur-unsur Puisi (2) Kreativitas Menulis Puisi. (b) Pendekatan Kontekstual dengan Teknik *Probing Prompting*: (1) Pengertian dan Landasan Pendekatan Kontekstual (2) Asas-asas dalam Pembelajaran Kontekstual (3) Teknik *Probing Prompting* dalam Pendekatan Kontekstual. (c) Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Teknik *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi.

**BAB III** : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: (a) Metode Penelitian (b) Setting Penelitian dan Subjek Penelitian (c) Variabel yang diselidiki (d) Instrumen Penelitian (e) Prosedur Penelitian (f) Teknik Pengumpulan Data (g) Analisis Data (h) Indikator Kinerja (i) Tim Peneliti dan Tugasnya (j) Waktu Penelitian.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a) Hasil Penelitian Persiklus: (1) Siklus I (2) Siklus II (3) Siklus III (b) Pembahasan Hasil Temuan Tindakan.

**BAB V** : Penutup, meliputi (a) Kesimpulan dan (b) Saran